

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya tentu mengharapkan untuk mensejahterakan pemilikinya, yaitu dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dituntut untuk bisa mengelola kegiatan perusahaan dengan maksimal, baik kegiatan yang berkaitan dengan operasional maupun non operasional perusahaan. Salah satu caranya adalah dengan membuat sebuah keputusan penting yang harus dibuat oleh manajer keuangan dalam rangka mendapatkan sumber pendanaan yang optimal yang disebut keputusan pendanaan.

Menurut Martono dan Harjito (2010:4), ada tiga keputusan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Pertama ialah keputusan investasi (*investment decision*), dimana keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Kedua adalah keputusan mengenai pengelolaan aset (*asset management decision*), dimana manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Keputusan yang ketiga yakni pendanaan (*financing Decision*), dimana keputusan pendanaan ini merupakan keputusan yang menitikberatkan pada dua hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai perusahaan. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai perusahaan tersebut dapat berupa utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri. Kedua, penetapan tentang per-

timbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal optimum.

Dengan adanya keputusan pendanaan yang optimal bisa membantu manajer keuangan untuk dengan mudah mengelola struktur modalnya. Menurut Fahmi (2017:179), struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka pendek (*short-term liabilities*), utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Dalam hal ini, struktur modal adalah berbentuk utang. Semakin besar struktur modal perusahaan berarti semakin besar pula risiko yang ditanggung sebuah perusahaan karena semakin banyak biaya utang yang ditanggung untuk melakukan kegiatan operasinya. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang menghasilkan nilai perusahaan maksimal dan biaya modal minimal (Sudana, 2015:165).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut yang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2019:502), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Penelitian ini mengambil tiga faktor yang dinilai mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, struktur aset.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2016:115). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan keuntungan lebih tinggi akan selalu memiliki utang yang lebih rendah dalam struktur modalnya karena perusahaan dapat menyediakan dana internal yang dapat digunakan untuk pembiayaan aktivitas operasional dari pada menggunakan utang. Jadi, profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut searah dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwasannya perusahaan lebih menyukai pendanaan internal dari pada pendanaan eksternal. Penelitian dari Aprilia dan Yuliadi (2020), Putri (2018), Jati (2017), Puspitasari dan Ekaningtias (2017), Maryanti (2016), dan Sudjana et al (2016) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Tetapi hasil diatas berbeda dengan penelitian Pratama dan Susanti (2015) yang membuktikan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2016:174). Dalam kata lain, likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan apabila ditagih kewajibannya, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Jadi dapat dikatakan

bahwasanya likuiditas dapat berpengaruh positif terhadap struktur modal, karena disini perusahaan menunjukkan dengan melakukan pengembalian jangka pendeknya yang baik (likuid) sehingga kepercayaan kreditur meningkat dan mempermudah perusahaan memperoleh utang jangka panjangnya. Penelitian dari Aprilia dan Yuliadi (2020), Jati (2017) dan Sudjana et al (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Akan tetapi hasil tersebut berbeda dengan penelitian Pratama dan Susanti (2019), Sari dan Oetomo (2016) yang membuktikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur aset merupakan penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap (Syamsuddin, 2011:9). Struktur aset menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat dijadikan agunan atau jaminan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan. Dengan menjadikan asetnya sebagai jaminan, perusahaan lebih mudah dalam mendapatkan hutang dari luar. Jadi dapat dikatakan bahwasannya struktur aset juga berpengaruh positif terhadap struktur modal, yang artinya semakin banyak aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan membantu mempermudah perusahaan memperoleh modal, misalkan dari hutang dengan banyak menjaminkan aset-aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam implikasi pada *trade-off theory*, perusahaan yang memiliki struktur aset yang besar maka porsi penggunaan hutangnya juga akan semakin besar karena semakin banyak aset tetap yang dapat digunakan sebagai jaminan. Putri (2018), Jati (2017), dan Maryanti (2016) membuktikan bahwa struktur aset memiliki pengaruh positif

terhadap struktur modal. Tetapi pendapat tersebut berbeda dengan hasil penelitian Pratama dan Susanti (2019), Sudjana et al (2016) yang menunjukkan perusahaan lebih suka menggunakan dana internal dari pada dana eksternal.

Dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten (*research gap*), sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengambil topik **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur aset terhadap Struktur Modal perusahaan Manufaktur**. Penelitian ini menggunakan obyek perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah secara parsial likuiditas parsial berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah secara parsial struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah secara simultan profitabilitas, likuiditas, struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh parsial profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh parsial likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh parsial struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis apakah secara simultan profitabilitas, likuiditas, struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris bagi para pembacanya khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam keputusan pengambilan pendanaan.

b. Investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam menentukan alternatif pendanaan, serta sebagai masukan untuk mengetahui kinerja perusahaan.

c. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai stuktur modal.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana lima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang subyek penelitian analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan pengujian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

